

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Arends). Teori yang mendasari model *Problem Based Learning* (PBL) yakni teori psikologi kognitif, terutama berdasarkan teori Piaget dan Vigosky (konstruktivisme) Trianto. Perkembangan teori belajar konstruktivisme mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidak diperoleh secara pasif, tetapi dengan cara aktif melalui pengalaman individu dan aktivitas eksperimen Slavin. Konsep dari teori konstruktivisme yakni peserta didik harus aktif dan membuat pengertian tentang apa yang harus siswa pahami, dan memfokuskan dengan berdasarkan aspek masalah. Disamping itu penelitian-penelitian terdahulu juga telah membuktikan keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Kusnandar model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi siswa belajar siswa. Ia juga memaparkan bahwa motivasi

mampu menggerakkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran.¹

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks atau sarana bagi siswa untuk mengembangkan cara berfikir kritis, mengembangkan keterampilan dan menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik berfokus terhadap permasalahan, siswa dituntut untuk berkomunikasi secara lisan, serta mendorong kemampuan memecahkan masalah siswa secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa secara individual maupun kelompok menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki, proses tersebut memungkinkan siswa berlatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah serta membangun konsep, pengetahuan serta strategi tertentu yang menekankan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri bukan menerimanya dalam bentuk jadi dari guru. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) minat siswa untuk mempelajari suatu konsep akan lebih meningkat, minat tersebut akan mempengaruhi hasil belajar

¹ N.K. Mardan dkk *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Vol. 5 No. 1, Bulan April Tahun 2021*

siswa, sebab siswa akan mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka serta rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh atau paksaan.² Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.³

Khairani mendefinisikan minat dalam perspektif sebagai berikut: minat adalah suatu gejala psikologis, adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik, adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, dan adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Syah menjelaskan pemaknaan sederhana mengenai minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.⁴

Hal senada dijelaskan Slameto bahwa minat adalah suatu

² Odeh *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii-B Smpn 1 Karangjaya Vol. 2, No. 2, Juni 2021*

³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282

⁴ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*(Medan CV. Pusdikra MJ, 2020), hal.139

rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, atau melalui partisipasi keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Siswa memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati.

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi pendidikan mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet, dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik

dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.⁵

Motivasi merupakan faktor penting di dalam belajar. Menurut kamus besarbahasa Indonesia, definisi dari motivasi bahwa motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadarmelakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena inginmencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Manuhutu, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanyatujuan.

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa "motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita". Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik dalam belajar. Intensitas belajar peserta didik sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Peserta didik yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai

⁵ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd,Fitri Hayati, MA,*Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hal. 140

tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Karena peserta didik mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya peserta didik terdorong untuk mempelajarinya. Sedangkan Sudirman, mengemukakan bahwa: Motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan dan suatu tingkah laku yang terorganisasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Menurut Hamalik, berdasarkan sumber datangnya, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Motivasi Ekstrinsik yaitu adalah motivasi untuk belajar yang

berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Contoh dari motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa takut siswa akan hukuman yang akan dinerikan guru mendorong siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah, contoh motivasi ekstrinsik positif adalah dorongan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena ingin dapat pujian dari guru.

- 2) Motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi instrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa. Senada dengan Hamalik juga mengungkapkan hal serupa, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal yang sama juga diungkapkan Sardiman, motivasi terdiri: Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁶

Model atau metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Ni Wayan Sunita , Eka Mahendra, dan Eka Lesdyantari

⁶ Dede Kusnandar, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Ipa* Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 (17-30)

yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa salah satu faktor rendahnya minat belajar yakni peserta didik kurang memahami konsep dasar dengan baik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal karena banyaknya hal yang harus dipecahkan, dari rumusan hingga menghafal atau mengartikan dalam bahasa matematikanya, serta cara guru dalam menyampaikan materi yang lebih mengacu pada pencapaian materi dari pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi, dan bahkan karena sulitnya pelajaran matematika ada peserta didik yang takut dengan mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dihadapi untuk memahami matematika tidak dijadikan sebagai sebuah kesempatan belajar melainkan sebuah beban dalam belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik enggan untuk mempelajari matematika. Rendahnya minat belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari : keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru, antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas, perhatian peserta didik ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Dalam upaya mengatasi minat belajar, seorang guru harus melakukan variasi dalam metode pembelajaran yang akan berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran di kelas tidak membosankan adalah: mengadakan sebuah simulasi, lakukan kegiatan outdoor, lakukan metode belajar dadakan, beri pendekatan terhadap para siswa, aktifkan siswa di

dalam kelas, pilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model yang tepat dalam pengajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).⁷

Model atau metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Tomas dan Tego Prastyo yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa salah satu faktor rendahnya motivasi belajar yakni cara mengajar guru yang membosankan bahkan bisa juga dengan cara mengajar yang monoton, sehingga banyak siswa yang merasa bosan bahkan sama sekali tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran Matematika karena anggapan mereka pelajaran Matematika itu pelajaran yang membosankan dan sulit, apalagi dengan cara mengajar guru yang hanya dengan satu model. Dengan kondisi yang seperti itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif supaya siswa termotivasi untuk belajar, aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran akan menjadi

⁷ Ni Wayan Sunita, dkk *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik* Vol. 20 No. 1 April 2019

menarik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru matematika kelas VII pada SMP N 2 Kota Bengkulu, yang bernama ibu Sinta. Pada hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui keterangan bahwa di SMP N 2 Kota Bengkulu telah melaksanakan proses belajar dan mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) mulai diterapkan di SMP N 2 Kota Bengkulu. Hal ini ditandai dengan modul yang berisikan model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru saat mengajar. Pada saat mengajar hal yang dilakukan pertama kali setiap materi awal, guru menerangkan bahwa pembelajaran tersebut menggunakan beberapa model salah satunya terdapat materi yang di ajarkan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini merupakan langkah dari kurikulum merdeka. Yang mengharuskan guru untuk menjelaskan, tujuan pembelajaran, model dan sebagainya yang ada pada modul. Hal ini peneliti ketahui dari Ibu Sinta. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ingin diteliti dalam

⁸ Tomas,Tego Prasetyo, *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl)Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sd* Volume 03, Nomor 01, Maret 2020, Hal. 13 -18

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, penelitian ini menggunakan pelajaran yang sudah berlangsung yakni pada materi rasio, materi ini telah dijelaskan oleh guru matematika. Sehingga peneliti hanya ingin mengetahui minat dan motivasi siswa dari hasil pembelajaran tersebut guru matematika di sekolah SMP 2 Kota Bengkulu telah membuat dan menerapkan modul yang sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yang akan peneliti teliti sehingga bisa membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa” Pentingnya mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar agar bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dengan rendahnya minat dan motivasi belajar matematika siswa maka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) adakah pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

1. fokus penelitian terbatas pada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian ini dilakukan di SMP N 02 Kota Bengkulu.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh Terhadap Minat ?
2. Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh Terhadap Motivasi ?
3. Seberapa besar pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh Terhadap Minat dan Motivasi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat dan Motivasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian di masa yang akan datang dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan rekomendasi kepada para penulis untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif, dan memudahkan.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan sekolah, terutama pada penggunaan model pembelajaran.

2 Secara Praktis

- a. Bagi para guru, hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan koreksi dan pembenahan terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembinaan dan kualitas pendidikan yang ada di madrasah agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa dapat bermanfaat sebagai minat dan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis agar mampu membuktikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan mengaplikasikan hasil penelitiannya apabila kelak menjadi guru.